

## Kapitalisasi Pendidikan

Novia Nurul Hidayanti<sup>1</sup>, Vieronica Varbi Sununianti<sup>2</sup>

Sosiologi, Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Sosiologi, Universitas Sriwijaya, Jalan Padang Selasa No. 524, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139

<sup>1</sup>Email: [nhida9934@gmail.com](mailto:nhida9934@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [vieronicavarbis@unsri.ac.id](mailto:vieronicavarbis@unsri.ac.id)

---

---

### ABSTRACT

-

---

---

### ABSTRAK

-

---

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena menjadi sarana utama yang mampu membawa pencerahan dan kemajuan bagi peradaban (Irawati et al. 2023). Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, setiap negara yang ingin mencapai kemakmuran, kecerdasan, dan kemajuan harus menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama dalam pembangunan. Kenyataan menunjukkan bahwa negara-negara yang maju dan mampu pulih dengan cepat dari berbagai krisis adalah negara yang menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama serta menjadikannya sebagai ujung tombak Pembangunan (Panoyo 2024).

Pendidikan sangat berpengaruh dalam menentukan bagaimana suatu bangsa menghadapi dan merasakan dampak dari arus globalisasi. Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, politik, ekonomi, budaya, bahkan juga dalam dunia pendidikan.

Sehingga di zaman globalisasi ini pendidikan pun mulai terkesan dengan “mahalnya biaya sekolah” (Yunus and Faiza 2023). Salah satu dampaknya adalah munculnya praktik kapitalisasi dalam dunia pendidikan. Akibatnya, akses terhadap pendidikan yang berkualitas sering kali bergantung pada kondisi ekonomi atau status sosial seseorang, sehingga tidak semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkannya (Septiyaningtiyas et al. 2025). Pendidikan semakin dianggap seperti barang yang bisa diperjualbelikan. Biaya sekolah yang semakin mahal membuat banyak anak dari keluarga kurang mampu kesulitan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Sekolah pun mulai menerapkan sistem seperti pasar, di mana segala sesuatu diukur dengan biaya dan keuntungan. Akibatnya, tujuan pendidikan menjadi bergeser. Keberhasilan pendidikan sering kali hanya dinilai dari seberapa banyak lulusan yang bisa bekerja di sektor industri, bukan lagi dari bagaimana pendidikan membentuk karakter, pengetahuan, dan kemampuan siswa secara menyeluruh (Sulfasyah and Arifin 2016).

Menurut (Nurqadriani 2022), Permasalahan akses pendidikan masih menjadi tantangan besar di tengah masyarakat. Masih banyak masyarakat yang kesulitan mendapatkan pendidikan yang berkualitas karena masalah ekonomi. Tidak sedikit orang yang tidak bisa menikmati pendidikan secara maksimal karena tidak memiliki biaya yang cukup. Pendidikan terasa mahal dan hanya bisa dijangkau oleh orang-orang tertentu. Banyak orang tua tidak mampu menyekolahkan anaknya karena keterbatasan biaya. Ada pula yang sampai menjual atau menggadaikan harta benda demi membayar biaya sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa dunia pendidikan saat ini sudah dipengaruhi oleh sistem yang lebih mengutamakan uang sehingga semakin sulit diakses oleh masyarakat kurang mampu.

Fenomena budaya kapitalisme ke dalam dunia pendidikan menimbulkan persoalan mendasar yang perlu dikaji secara serius. Pendidikan yang seharusnya berorientasi pada pembentukan ilmu, karakter, dan moral peserta didik kini semakin dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan keuntungan materi. Dominasi pemilik modal dalam pengelolaan lembaga pendidikan menyebabkan akses terhadap pendidikan berkualitas lebih mudah diperoleh oleh kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan finansial, sementara masyarakat kurang mampu menghadapi berbagai keterbatasan. Kondisi ini memunculkan ketimpangan akses yang berpotensi memperlebar kesenjangan sosial. Selain persoalan akses, kapitalisasi juga memengaruhi perubahan nilai dalam dunia pendidikan. Orientasi pendidikan cenderung bergeser ke arah pencapaian materi, gaya hidup mewah, sikap pragmatis, serta pola pikir serba instan, sebagaimana dikemukakan oleh (Solihin 2015). Pergeseran ini menunjukkan adanya perubahan fungsi pendidikan dari proses pembentukan karakter dan integritas menjadi sarana memperoleh keuntungan ekonomi dan status sosial.

Berdasarkan fenomena tersebut, persoalan kapitalisasi pendidikan menjadi isu penting yang perlu dikaji secara akademis. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan tingginya biaya pendidikan, tetapi juga mencakup perubahan struktur, kebijakan, serta orientasi penyelenggaraan pendidikan yang semakin dipengaruhi oleh mekanisme pasar. Pendidikan yang semestinya menjadi hak dasar setiap warga negara berpotensi bergeser menjadi layanan yang lebih mudah diakses oleh kelompok yang memiliki kemampuan finansial. Dengan demikian, tulisan ini menjelaskan bagaimana fenomena kapitalisasi pendidikan berlangsung, apa saja bentuk-bentuknya dalam praktik penyelenggaraan pendidikan, serta bagaimana implikasinya terhadap sistem pendidikan secara keseluruhan.

---

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library search* atau studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersumber dari literatur seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen ilmiah lainnya yang relevan dengan tema Kapitalisasi Pendidikan. Literatur diperoleh melalui beberapa database digital, yaitu Google Scholar dan Garuda (Garba Rujukan Digital). Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta mengkaji berbagai pandangan dari literatur klasik maupun kontemporer. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang, tetapi mempertimbangkan beragam teori dan hasil penelitian yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## KESIMPULAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Irawati, Deni, Universitas Islam, Negeri Sjech, M. Djamil Djambek, Tuti Kurnia, Universitas Islam, Negeri Sjech, M. Djamil Djambek, Wedra Aprison, Universitas Islam, Negeri Sjech, and M. Djamil Djambek. 2023. "CENGKRAMAN KAPITALISME TERHADAP DUNIA PENDIDIKAN." 1(7):1105–16.
- Nurqadriani. 2022. "KAPITALISME PENDIDIKAN Melawan Kapitalisasi Dalam Dunia Pendidikan." 12(1):56–71.
- Panoyo. 2024. "Pendidikan Sebagai Pilar Pembangunan Bangsa Indonesia Menuju Masa Depan Berkelanjutan." 34–44.
- Septiyaningtiyas, Hanin Dewi, Sulis Wahyu Ningsih, Gita Priliana, Grasela Gasparini Kidi Atu, Beny Lukitoaju, and Dwi. 2025. "DAMPAK SISTEM GLOBALISASI TERHADAP PENDIDIKAN DI INDONESIA." 1(1):49–56.
- Solihin, Muhammad. 2015. "Kapitalisme Pendidikan 'Analisis Dampaknya Terhadap Upaya Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.'" *Nur El-Islam* 2(2):56–73.
- Sulfasyah, and Jamaluddin Arifin. 2016. "Komersialisasi Pendidikan." IV(2):174–83.
- Yunus, M., and Dian Dwi Alifatul Faiza. 2023. "Kapitalisasi Lembaga Pendidikan Islam." 1(3).